PERAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MEMBENTUK PERILAKU MASYARAKAT SESUAI NILAI DAN NORMA

Fatihah Nurul Hikmah¹

¹FKIP, Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : fnurul0599@gmail.com

Received : June 5, 2020

Revised : June 8, 2020

Accepted: June 11, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran pendidikan sosiologi dalam membentuk perilaku masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Subjek penelitian ini adalah masyarakat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala peran pendidikan sosiologi dalam membentuk perilaku masyarakat. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan sosiologi dalam membentuk perilaku masyarakat ialah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Sosiologi, Perilaku, Masyarakat, Nilai, Norma.

ABSTRACT

This research aim to find out the role of sociology education in forming community behavior in accordance with applicable values and norms. The subject of this research is the community. Data collection tool used in this study is the scale of the role of sociology education in shaping community behavior. From the results of this analysis it can be concluded that the role of sociological education in shaping community behavior is to provide education to the community to comply with the values and norms prevailing in society.

Keywords: Sociology Education, Behavior, Society, Values, Norms

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam membentuk suatu karakter atau kepribadian pada masyarakat sangat berpengaruh. Proses pembentukan kepribadian di mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Kemudian pembentukaa kepribadian di pertegas melalui pendidikan moral. Seperti halnya pendidikan sosiologi yang dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan interaksi sosial serta dasar pendidikan yang baik maka terciptanya masyarakat yang berpendidikan sehingga memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya sehingga tidak keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Chaplin (2005), mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan atau praktik. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin dan Gillin dalam Soekanto, 2012).

Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain.

Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial (Santoso, 2010).

Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Soekanto (2012), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu:

1. Kerja sama yang berarti suatu uasaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan,
2. akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan,
3. persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau

mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman, dan

4. konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Menurut pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan sosiologi dalam membentuk karakter masyarakat dalam berinteraksi tanpa keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian yang disampaikan peneliti di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah kemampuan interaksi sosial masyarakat yang memiliki dasar pendidikan dapat lebih mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat di bandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan.

METODE

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memproses data yang didapat dari hasil survei melalui angket pada lembaran kode, kemudian didistribusi frekuensi untuk setiap item.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode observasi. Data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat di lihat bahwa seseorang yang memiliki dasar pendidikan dapat mengendalikan diri dalam berinteraksi di masyarakat agar tidak keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki asar pendidikan. Mereka cenderung melakukan perilaku sosial di luar batasan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Hal ini di sebabkan karena di lingkungan masyarakat yang memiliki dasar pendidikan lebih paham akan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga cenderung lebih berwawasan serta memiliki interaksi yang lebih luas dengan masyarakat sekitarnya tanpa adanya pemikiran rasa takut untuk berinteraksi satu sama lain karena orang tersebut memiliki dasar pendidikan karakter yang cukup. Berbeda dengan di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan yang cukup. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya kerusuhan atau konflik yang terjadi di masyarakat tersebut baik konflik kecil maupun konflik besar karena yang di lakukan oleh masyarakat keluar dari batas nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kepercayaan yang bermacam-macam. Misalnya masyarakat awam yang gemar bergosip mengenai seseorang yang dimana gossip tertentu belum tentu benar. Hingga akhirnya akan timbul dimana seseorang yang akan merasa tidak nyaman dan berakhir dengan timbulnya perpecahan masyarakat.

Dengan begitu mereka yang memiliki dasar pendidikan sebaik nya dapat memberikan edukasi secara perlahan pada masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan moral, setidaknya disekitarnya terlebih dahulu. Sehingga masyarakat akan paham mengenai dasar dalam berinteraksi agar tidak keluar dari nilai dan norma sehingga tidak menimbulkan konflik serta perpecahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan sosiologi disini memiliki peran cukup berpengaruh dalam membentuk karakter yang bermoral suatu individu maupun kelompok di masyarakat. Karena pendidikan sosiologi adalah pendidikan dasar yang dimana memiliki pengetahuan dasar mengenai segala kehidupan yang berkaitan di masyarakat, termasuk di dalam nya pendidikan moral. Dengan di terapkan edukasi pendidikan sosial mengenai pembentukan karakter maka akan terciptanya

masyarakat yang baik dan jauh dari konflik masyarakat yang di sebabkan oleh penyimpangan yang di lakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Penyimpangan sosial dapat terjadi karena bermacam factor salah satu nya adalah factor pendidikan. Pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang melakukan penyimpangan karena berfikir dengan cara awam dan tidak memiliki landasan dasar dalam bertindak.

Solusi yang seharusnya di lakukan ialah dengan melakukan edukasi yang bersandar pada ilmu pendidikan sosiologi mengenai pendidikan karakter dan moral pada masyarakat khususnya masyarakat awam serta daerah yang memiliki interaksi sosial di luar batas nilai dan norma atau daerah yang dominan masyarakat nya tidak memiliki dasar pendidikan mengenai moral. Setelah adanya edukasi maka akan sadar nya masyarakat awam untuk tidak melakukan perilaku yang di luar baatas nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan sosiologi dalam membentuk karakter masyarakat untuk tidak keluar ari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat cukup berpengaruh.berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan, hal tersebut dapat memicu terjadi pelanggaran nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Dan solusi yang seharusnya di lakukan ialah dengan memberikan edukasi penanaman pendidikan pada masyarakat agar meningkatnya kesadaran pada masyarakat akan hal mengikuti pendoman nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pembaca. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama diharapkan melibatkan variabel lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dalam pemilihan subjek berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika ingin menggunakan subjek penelitian sama sebaiknya menggunakan sampel tempat yang berbeda dan diharapkan jumlah subjek antara dua kelompok subjek tidaklah sama. Lebih memperdalam analisis hasil penelitian yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto, Soerjono. Sulistyowati, Budi. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muslim, Asrul. 2013. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. Vol. 01 No. 03. Hal 484-494. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

Fatnar, Virgia Ningrum. Anam, Choirul. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. Vol. 02 No. 02. Hal 71-75. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/03/6-pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>